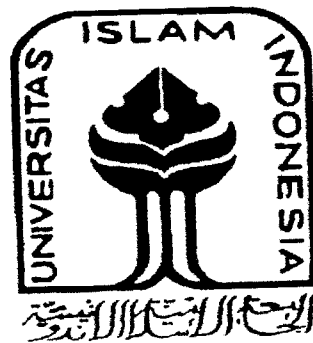


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ida Dwi Kristiyana

No Mahasiswa : 02 312 077

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 05 April 2006

Penyusun,

(Ida Dwi Kristiyana)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Ida Dwi Kristiyana
Nomor Mahasiswa : 02 312 077
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal : 6 April 2006

Dosen Pembimbing,



(Drs Johan Arifin. Msi)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

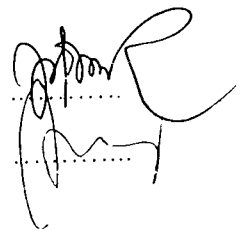
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba
Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia**

Disusun Oleh: IDA DWI KRISTIYANA
Nomor mahasiswa: 02312077

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Mei 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Halaman Persembahan

Kupersembahkan karya kecil ini tuk:

- Kedua orangtuaku tersayang yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tak terhingga buatku.
- Mamasku yang aku sayangi yang selalu menjadi semangatku.

Motto

Sungguh, bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Oleh karena itu jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu memohon dan mengharap.

(Q.S Asy Syarh :6-8)

Allah pasti akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan diantara kamu beberapa tingkat yang lebih tinggi.

(Q.S Al-Mujadillah :11)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu mengubahnya sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd:11)

Manfaat waktu dengan baik karena waktu yang berlalu tidak pernah akan kembali. Bagiku berdoa, berusaha, sabar menghadapi cobaan dan pantang menyerah adalah kunci sukses, karena semua itu ada waktunya. Apa yang tercipta merupakan jawaban dari putaran waktu yang Allah berikan buatku. Semua yang aku lewati sampai saat ini ada karena cinta dan karunia yang Allah berikan buat aku.

(idha)

Aku harus bisa membuat kedua orangtuaku dan orang disekitarku bangga

Aku harus banyak berbuat dan mencoba. Dan aku tidak pernah takut untuk mencoba.
Guru terbaikku adalah pengalaman

Kata Pengantar

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Jasa di Indonesia.**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII). Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H.Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Johan Arifin Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dalam memberikan saran, nasehat, bimbingan, kritikan serta bantuan yang begitu besar.
3. Bapak Drs. Yunan Najamuddin selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran-saran untuk majunya akademik penulis.
4. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan doa, support dan kasih sayangnya yang tanpa batas buat ida, semoga ida bisa membuat ibu dan bapak bangga..
5. Mamasku yang gak henti-hentinya ngasih support, doa dan kasih sayangmu buat adekmu ini. Maaf aku sering manja and ngrepotin mamas. Aku yakin mamas pasti bisa kelarin semuanya. Semoga kita bisa membuat bapak dan ibu bangga dan menjadi harapan bagi keduanya. Amien....
6. Temen seperjuanganku dari awal kuliah Galuh and Ray (kalian berdua emang baek banget and dah ngajarin aku ma bantuin aku olah data), Ririn (abis selesai kuliah mo nikah ya...☺), Anif (duluan kamu ya nif...), Risa, Nisa, Motik, Rima,

- Ana, tommy (semangat ya...) moga persahabatan kita gak terputus walau mungkin nantinya kita gak ketemu.
7. Pipit (temen bimbingan di bawah masjid, jangan terlalu santai serius dikit napa????), Ulil (thanks masukan dan petuahmu selama ini tapi jangan kayak anak kecil ya...☺), Lusy (thanks banget dah boleh numpang ngetik and ngenep di tempatmu), Tria (dah SE duluan ni...), Ressa (narsis abissss....) Budi (jadi pilih yang mana????) makasih dah jadi temenku.
 8. Penghuni kost "WORIRA 123" Susi (kamulah penyelamatku saat komputerku rusak kamu dengan sabar benerin, trus kamu dah relain waktu, jam tidur, komputer and printermu buat aku, tanpa kamu mungkin skripsiku belum kelar. Makasih banget ya ncus, aku gak tahu harus bales apa atas kebaikanmu hiks...hiks...☺), Dewiq (adek kostku yang selalu ngasih semangat and nyuruh aku tuk menghargai waktu), Yaya' (jujur ya' mpe sekarang aku masih takut klo kamu diem ☺), Taki "Miss Jepang", Lili "Miss Heboh", Emma, Eka Ie', Ana yang slalu naya perkembangan skripsiku and kapan aku ujiannya, thanks buat perhatian kalian), Mas Udin dan Mas Kus yang selalu sabar tuk menjadi penjaga "WORIRA 123". Kalian semua merupakan kenangan terindahku di Jogja. kumulai dan kuakhiri kuliahku di Jogja di WORIRA 123.
 9. Seluruh Bapak dan Ibu di Perpustakaan, yang telah memberikan saran, semangat, waktu dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Mbak-mbak di BEJ yang banyak membantu penulis untuk mencari data dan memberi solusi kalau ada yang penulis tanyakan..
 11. Sahabatku Adit (thanks tlah menjadi teman curhatku slama ini, kritik dan saranmu kan slalu kuingat moga sukses slalu menyertaimu), Aryk (aku yakin kamu bisa dapetin yang lebih baik), Ika (cewek tomboy yang mulai tuk jadi feminim ☺), Danang and Puguh (sukses ya buat kalian), Argha (Bos kita-kita cepet selesai ya kuliahnya kutunggu undangan darimu).
 12. Temen-temen Akuntansi angkatan 2002 sukses terus buat kalian.

13. Tata, Ayu', Mas Ugik, Fatah, Pun'', Niko, Nino, Dodo, Sholikin, Om Ndi'', Om Edi, thanks telah memberi keceriaan buatku di rumah ☺.
14. Temen-temen bimbingan Pak Jo..., semangat ya buat kalian jangan males!!!!
15. Anak-anak KKN BTL 81 Adith and Vella (wah kalian dah lulus duluan yach...), Chicie, Ririn, Nana', Bogie, Surya, Fani, Darwis, Rulli, Dini, Mba' Eny. Thanks banget buat kalian yang tlah membawa keceriaan buat aq di Jogja dan kenangan manis bersama kalian gak akan pernah aku lupakan.....moga persahabatan kita terus berlanjut walau kita kan berpisah hiks..hiks....
16. Alumni SMU N 1 Boyolali angkatan 2002 semoga sukses terus bersama kita Amien...
17. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan, terimakasih atas bantuannya sehingga skripsi ini bisa selesai.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb
Yogyakarta, 05 April 2006

(Penulis)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan.....	11
2.2 Informasi Laba.....	17
2.3 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>).....	19
2.4 Teori Keagenan.....	20
2.5 Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	21
2.5.1 Pengertian Perataan Laba.....	22
2.5.2 Tujuan dan Jenis Perataan Laba.....	24
2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.....	25
2.6 Pengembangan Hipotesa.....	26
2.6.1 Ukuran Perusahaan.....	26
2.6.2 Profitabilitas Perusahaan.....	28
2.6.3 Leverage Operasi.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2 Data Penelitian.....	32
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	32
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan.....	35
3.3.2.2 Profitabilitas Perusahaan.....	36
3.3.2.3 Leverage Operasi Perusahaan.....	36

3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Indeks Eckel.....	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	37
3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	38
3.4.3 Pengujian hipotesis.....	38
 BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis data.....	39
4.2 Perhitungan Smoothing index.....	39
4.3 Analisa Statistik deskriptif.....	43
4.4 Analisa Koefisien determinasi	48
4.5 Pengujian Hipotesis.....	48
4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	48
4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	50
4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	52
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.6.1 Uji Multikolinieritas.....	54
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.6.3 Uji Autokorelasi.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Implikasi Penelitian.....	59

5.4 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Nama Perusahaan.....	31
4.1 Hasil penghitungan <i>coefficients of earnings</i>	41
4.2 Hasil penghitungan <i>coefficients of revenue</i>	42
4.3 Hasil Penghitungan Indeks Eckel.....	43
4.4 Statistik deskriptif.....	44
4.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	48
4.6 Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	49
4.7 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	50
4.8 Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	53
4.9 Hasil Durbin Watson.....	55

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Data-data Variabel Dependen dan Variabel Independen Perusahaan Sampel.....	60
Lampiran 2: Data hasil olahan E-views.....	67
Lampiran 3: Data Deskriptif Statistik	68

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA

ABSTRACT

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan praktik yang umum dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang diharapkan dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan jasa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tiga faktor yang diuji dalam penelitian ini yang tertuang dalam hipotesa yang berhubungan dengan praktik perataan laba ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi. Sampel terdiri dari 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEJ selama empat tahun dari tahun 2001-2004 dengan total subsampel 40. Untuk mengetahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak digunakan *indeks eckel*. Hasil dari *indeks eckel* ini menunjukkan 2 perusahaan melakukan perataan laba dan 8 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Metode statistik yang digunakan yaitu regresi berganda yang sebelumnya data-data tersebut telah melalui uji asumsi klasik. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan leverage operasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Keywords: Perataan Laba, *indeks eckel*, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk menilai posisi keuangan dan kondisi perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya. Pada dasarnya pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Dari pihak-pihak tersebut manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan, karena mereka berada didalam perusahaan yang secara langsung mengelola aktiva perusahaan sehingga laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber untuk mengevaluasi performance manajemen. Maka manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Pada dasarnya antara manajemen dengan pemegang saham, pemerintah dan kreditor terdapat pertentangan kepentingan. Pertentangan kepentingan ini yang

mendorong timbulnya konflik yang merugikan bagi pihak-pihak yang bertentangan itu.

Antara manajemen dengan pemegang saham terdapat perbedaan kepentingan. Manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham ingin meningkatkan kekayaannya. Perbedaan kepentingan ini dapat mendorong terjadinya konflik, terutama jika hubungan antara manajemen dan pemegang saham tidak baik. Konflik itu dapat dikurangi, misalnya dengan memberikan imbalan atas prestasi manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tetapi terkadang keinginan manajemen terhalang oleh kondisi ekonomi, sehingga akan merugikan manajemen padahal manajemen sudah bekerja secara maksimal, tapi tidak mendapat bonus karena dianggap tidak berprestasi.

Sedangkan konflik antara manajemen dan pemerintah muncul dalam masalah perpajakan. Pemerintah sesuai dengan peraturan pada dasarnya ingin memungut pajak setinggi mungkin, sedangkan manajemen ingin membayar pajak sekecil mungkin. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan perpajakan yang harus ditaati, jika peraturan itu menimbulkan pajak yang berat, maka manajemen akan berusaha untuk mengatasi dengan berbagai cara.

Pertentangan antara manajemen dengan kreditor. Pada satu sisi manajemen ingin memperoleh kredit (dengan bunga rendah) sebesar mungkin. Sedangkan pada sisi kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu jika manajemen ingin membutuhkan kredit dalam jumlah besar dari jumlah normal yang dapat diterima tentu manajemen akan terdorong untuk memanipulasi

supaya kemampuan terlihat baik dari sesungguhnya. Dilihat dari konflik yang terjadi diatas maka ada cara untuk memecahkannya yaitu diterbitkannya laporan keuangan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan mengerti tentang kondisi perusahaan.

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, laporan laba ditahan dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Tetapi para investor kebanyakan dalam melihat laporan keuangan yang dilihat adalah laporan laba-ruginya dari sanalah terlihat kondisi perusahaan.

Dalam teori keagenan menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan atau perusahaan. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba karena laba merupakan salah satu informasi laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi teknik-teknik tertentu untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode

sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Tujuan dari manajemen melakukan praktik perataan laba adalah agar bisa mengantisipasi laba masa depan, tujuan kompensasi/ bonus dan untuk tujuan pajak. Laba masa depan dapat diprediksi dari sekarang sehingga manajemen dapat melihat dari sekarang kondisi perusahaan tahun yang akan datang. Tujuan bonus, dalam hal ini pada awal periode manajemen diberi target untuk dapat menghasilkan laba sesuai target yang ditetapkan perusahaan, jika laba pada tahun ini sesuai dengan target maka perusahaan akan memberikan bonus kepada manajer. Tujuan pajak, jika tiba-tiba laba pada tahun ini labanya naik tajam maka jumlah pajak yang dibayar akan lebih besar dan biasanya para manajer menghindari pembayaran pajak yang besar.

Tindakan perataan penghasilan bersih/laba merupakan tindakan yang umum/ rasional. Anshari, dkk (1994) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang sengaja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi perbedaan/perubahan penghasilan bersih/laba dengan mempergunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Sedangkan Bedleman (1973) dalam Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk membuat arus penghasilan stabil dan mengurangi *covarian return* dengan pasar. Barnea, dkk (1975) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyebutkan bahwa tindakan manajer melakukan perataan penghasilan bersih/laba untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi arus kas pada masa datang.

Tindakan perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan terutama pihak eksternal. Oleh karena itu pihak pengguna informasi laporan keuangan harus waspada karena seperti yang diungkapkan sebelumnya perataan laba merupakan hal yang biasa dilakukan oleh manajemen.

Di Indonesia penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba sudah banyak dilakukan antara lain oleh Jatiningrum (1998) hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan sektor industri bukan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil yang diperoleh dari penelitian dari Jin dan Machfoedz (1998) adalah hanya leverage operasi saja yang mempengaruhi tindakan perataan laba sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri tidak mempengaruhi. Sedangkan penelitian dari Yusuf dan Soraya (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki total aktiva yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) dan yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa dengan tahun penelitian antara 2001-2004.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi. Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang muncul yaitu:

- a) Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba?
- b) Apakah profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba?
- c) Apakah leverage operasi mempengaruhi praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan jasa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak investor menjadi tahu perusahaan mana yang melakukan perataan laba sehingga dalam melakukan investasi menjadi lebih berhati-hati.
- b. Investor ketika akan berinvestasi dalam melihat laporan laba rugi, jangan hanya melihat laba yang stabil dari tahun ke tahun, tetapi juga harus melihat kinerja perusahaan tersebut. Karena laba yang stabil terus bisa disebabkan perusahaan melakukan perataan laba.
- c. Para investor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

2. Bagi pihak manajemen

- a. Dengan adanya penelitian ini bagi pihak manajemen tidak melakukan praktik perataan laba karena hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba menjadi tidak memadai dan menyesatkan.
- b. Manajemen jangan memperhatikan bonus saja, sehingga hanya untuk tujuan bonus, maka manajemen melakukan perataan laba. Akibatnya, merugikan banyak investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai dengan kenyataan.

3. Bagi BAPEPAM

- a. Bagi BAPEPAM selaku pengawas pasar modal Indonesia, akan menggunakan wewenangnya untuk membuat peraturan maupun kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan *full transparency* dan *full disclosure* atas laporan keuangan yang diterbitkan.

1.5 Metode Penelitian.

1.5.1 Metode Analisis Data

1. Indeks Eckel

Dilakukan penghitungan indeks ekcel agar diperoleh jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel yang diuji. Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perata laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu, sedangkan bukan perata laba ditunjukkan dengan indeks kurang dari satu.

2. Uji Asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

- a) Uji Multikolinieritas
- b) Uji Heteroskedastisitas
- c) Uji Autokorelasi

3. Pengujian Hipotesis

Model regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Status} = a + b(\text{REVENUE}) + c(\text{PROF}) + d (\text{OL})$$

Dimana :

Status = Status perubahan laba perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan yang perataan laba dan untuk 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

REVENUE = Persediaan pertahun.

PROF = Profitabilitas perusahaan.

OL = Leverage operasi

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan masalah yang terdiri dari lima bab, sistematika tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Kajian Pustaka

Bagian yang berisikan tentang uraian teori-teori yang menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti secara ringkas dan cara-cara pemecahan masalahnya.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian, pengolahan dan metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data

Berisi uraian tentang data khusus yang berkaitan dengan analisa pemecahan masalah yang telah ditentukan berdasarkan alat-alat dan langkah-langkah analisa sehingga akan membawa kepada tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI dan KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan hanya sebagai alat untuk menguji dari pembukuan bagian keuangan saja, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini dibuat untuk mempertanggungjawabkan atas aktivitas perusahaan kepada pemilik dan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan (*financial reporting*) tidak terbatas pada isi laporan keuangan (*financial reporting*) tetapi juga media pelaporan lainnya. Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan.

Financial Accounting Standart Board (FASB) menyebutkan:

“...Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi – yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain...”

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No.1 dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional. (paragraf 34).
- b. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan. (paragraf 37)
- c. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut. (paragraf 40).
- d. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performance keuangan) suatu perusahaan selama satu periode. (paragraf 42).
- e. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya

terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan. (paragraf 49).

- f. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. (paragraf 50).
- g. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik. (paragraf 52).

Sedangkan menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 tahun 1997 paragraf 7 menyebutkan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994 yang dikeluarkan oleh IAI dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan tersebut, diharapkan

bahwa pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan mencakup Laporan Laba/Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan *Cash Flows*, dan catatan atas laporan keuangan. Jadi jelas bahwa cakupan informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam pelaporan keuangan merupakan refleksi dari tujuan pelaporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang menimpa suatu perusahaan di dalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama periode akuntansi.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan atau informasi yang menggambarkan perubahan-perubahan atas modal yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Dalam laporan perubahan modal ini akan terlihat adanya perubahan dari modal awal menjadi modal akhir.

3. Neraca.

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, utang dan modal.

4. Laporan *Cash Flows*

Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang penjelasan hal-hal yang ada dalam laporan keuangan seperti metode akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, nama-nama pemegang saham dan lain-lain.

IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan meliputi:

1. *Investor*, yang berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
2. *Kreditor*, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dibayar pada waktu jatuh tempo.

3. *Pemasok* , yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
4. *Karyawan*, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
5. *Pelanggan*, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
6. *Pemerintah*, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
7. *Masyarakat*, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

IAI juga menekankan pentingnya karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang dihasilkan agar informasi tersebut betul-betul bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Karakteristik yang digunakan IAI adalah:

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

yaitu dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan yang mempunyai pengetahuan tentang laporan keuangan.

2. Relevan

Relevan disini dimaksudkan bahwa laporan keuangan ini dapat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Komponen dari

relevan ini yaitu mempunyai nilai prediksi di masa yang akan datang, dapat untuk melihat laporan keuangan masa lalu dan tepat waktu.

3. Keandalan (*Reliability*)

Kualitas keandalan ditentukan oleh faktor penyajian yang jujur dan wajar, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan pengungkapan.

4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

yaitu dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan.

2.2 Informasi Laba

Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir resiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan atau kesempatan masa yang akan datang.

Ukuran yang dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen untuk melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu mengapa informasi laba dibuat adalah untuk memudahkan dalam pelaporan laba. Tujuan pelaporan laba dibagi atas tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan utama.

1. *Tujuan umum*, laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
2. *Tujuan utama*, memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
3. *Tujuan khusus*, penggunaan laba sebagai pengukur inefisiensi manajemen. Penggunaan angka laba historis untuk meramal harga saham dan distribusi deviden di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk:

1. sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. sebagai dasar pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara.
5. sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. sebagai dasar untuk kemakmuran.
8. sebagai dasar pembagian deviden.

2.3 Manajemen Laba (*earning management*)

Seorang manajer akan memilih suatu metode atau kebijakan akuntansi tertentu yang diperbolehkan *GAAP* dengan harapan dapat memaksimalkan *utility* mereka atau meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba (*earning*) secara sistematis dan sengaja dengan memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu bertujuan memaksimalkan *utility* manajer dan harga saham disebut *earning management*.

Sugiri (1998) membagi definisi *earning management* menjadi 2 yaitu:

a) Definisi sempit

Earning management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earning management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya *earning*.

b) Definisi luas.

Earning management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang.

Manajer melakukan manajemen laba dikarenakan teori maupun bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa laba telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian operasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan (organisasi) secara umum. Disamping itu, laba atau tingkat keuntungan juga

merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan, dan dari sisi teori keagenan, dan juga biaya kontrak, dari sisi teori kontrak. Misalnya pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk memanaj data keuangan agar dapat menerima bonus yang diinginkan.

2.4 Teori Keagenan (*agency theory*)

Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* terhadap *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham terdiri atas saham, pemegang saham sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena

principal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut Francis dan Wilson (1998) dalam Sandra dan Kusuma (2004) *principal* dapat mengurangi konflik kepentingan ini dengan memberikan insentif bagi *agent* dan melakukan pengawasan. Jumlah insentif yang diberikan kepada *agent* diukur berdasarkan kinerjanya di perusahaan dan bentuk pengawasan dapat berupa (1) penyusunan laporan keuangan periodik dan (2) adanya fungsi auditing yang bersifat independent.

2.5 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang.

Namun demikian, IAI memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI justru tidak menerjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam *Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, (IAI, 1994) mengartikan *income* (penghasilan) sebagai berikut:

“Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (paragraf 70)”.

Selanjutnya dalam paragraf 74 disebutkan bahwa “ definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*) ”.

Dalam SFAC dinyatakan bahwa *earnings* terdiri dari *revenue*, *expenses*, *gain* dan *loses*. Pada penelitian Wulandari (2001) laporan keuangan merupakan jembatan antar pihak internal (manajemen) dengan pihak eksternal (kreditor, investor dan pemerintah). Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang *earnings* dan komponen-komponennya, sebab pihak eksternal umumnya hanya memfokuskan perhatiannya pada *earnings* yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Pada dasarnya, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Namun, baik pihak investor, kreditor maupun pemerintah cenderung memperhatikan laba yang dihasilkan. Situasi seperti ini disadari oleh manajemen, terutama yang kinerja manajernya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorong timbulnya *disfungsional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya). Adapun perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

2.5.1 Pengertian perataan laba

Perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Ardiansyah (2003) menyebutkan bahwa perataan laba adalah proses

manipulasi waktu terjadinya laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan menurut Koch (1981) dalam Sandra dan Kusuma (2004) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas aliran angka laba yang dilaporkan relative terhadap aliran yang merupakan target manajemen dengan memanipulasi variabel artificial (akuntansi) atau variable riil (transaksional).

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Dalam penelitiannya, Beidleman (1973) percaya bahwa manajemen meratakan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. Sedangkan Barnea, Ronen dan Sadan (1975) serta Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa datang. Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, Ilmainir (1993) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba). Secara eksplisit, usaha memaksimumkan atau meminimumkan laba merupakan hipotesis dalam berbagai penelitian mengenai konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi. Sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah

bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

2.5.2 Tujuan dan jenis perataan laba

Tujuan manajemen melakukan perataan laba ini dengan berbagai alasan yaitu:

a. kompensasi bonus.

Pada penelitian sebelumnya, Healy menemukan bukti bahwa manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba dengan meningkatkan *discretionary accrual* agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan.

b. tujuan pajak

Pihak manajemen ingin membayar pajak serendah mungkin dan pembayarannya stabil dari periode ke periode, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus stabil.

c. meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen.

Pada umumnya kinerja manajer diukur berdasarkan laba yang dihasilkan, jika laba yang dihasilkan stabil maka pihak eksternal akan menilai bahwa kinerja manajemen bagus.

Sedangkan, jenis dari perataan laba menurut Dascher dan Malcom(1970) membedakan bentuk *income smoothing* menjadi dua yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* berkaitan dengan transaksi actual yang

dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sedangkan *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah cost atau pendapatan dari satu period eke periode yang lain.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia hanya dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000), Yusuf dan Soraya (2004). Dalam penelitiannya, Ilmainir (1993) menguji faktor-faktor laba dan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan dari tiga faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Zuhroh (1996) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Dari tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Jin dan Machfoedz (1998) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan sampel pada perusahaan yang go public yang terdaftar di BEJ. Ada 4 variabel yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri perusahaan, leverage operasi perusahaan, diperoleh hasil hanya leverage operasi saja yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba.

Jatiningrum (2000) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan sampel pada perusahaan yang go public yang terdaftar di BEJ. Ada 3 variabel yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri perusahaan, diperoleh hasil hanya profitabilitas saja yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba.

Yusuf dan Soraya (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia dengan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Ada 4 variabel yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, leverage operasi perusahaan, status perusahaan, diperoleh hasil perusahaan non asing banyak melakukan praktik perataan laba, total aktiva perusahaan yang melakukan praktik perataan laba lebih besar daripada perusahaan bukan perata laba. Profitabilitas perusahaan perata laba lebih stabil daripada perusahaan bukan perata laba.

2.6 Pengembangan Hipotesa

2.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya profit, apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjual dengan baik, maka dapat

dipastikan perusahaan tersebut akan mendapat laba yang tinggi. Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan laba yang dihasilkan juga dijelaskan dalam teori skala ekonomis, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan seringkali dianggap sebagai salah satu faktor pendorong dilakukannya tindakan perataan laba. Banyak penelitian sebelumnya yang memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor dalam perataan laba. Menurut Ashari dkk (1994) penjelasan untuk memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan perataan laba adalah bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan yang besar, karena perusahaan besar lebih banyak menerima perhatian dari analisis dan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan untuk perusahaan besar melakukan perataan laba untuk mengurangi terjadinya fluktuasi laba, juga untuk tujuan pajak sehingga diharapkan pajak yang dibayarkan akan stabil dari periode ke periode. Dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan itu diukur dengan pendapatan pertahun.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) membuktikan bahwa total aktiva perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Besarnya total aktiva perusahaan yang perata laba dibandingkan dengan perusahaan bukan perata laba menunjukkan bahwa perataan laba dilakukan oleh perusahaan besar.

Penelitian Moses (1987) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ingin menguji apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. sehingga diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.6.2 Profitabilitas perusahaan

Profitabilitas seringkali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba. Menurut Ashari dkk (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan menerima dampak yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi jika terjadi fluktuasi laba. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah lebih cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Menurut penelitian Zuhroh (1996) dan Jin dan Mas'ud (1998) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.6.3 Leverage Operasi

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Biaya operasi tetap ini digunakan agar volume pendapatan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar. Pengaruh yang timbul

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi obyek penelitian. Dari kumpulan individu atau unit-unit tersebut akan digunakan untuk membuat sejumlah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) antara tahun 2001-2004.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada daftar yang ada pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2002-2004. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu hanya sampel yang memenuhi kriteria saja yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam laporan keuangan perusahaan harus terdapat data pendapatan pertahun, laba setelah pajak, dan EBIT.
2. Perusahaan yang terus menerus melakukan perdagangan di Bursa Efek Jakarta selama periode observasi.
3. Perusahaan yang tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa, tidak menghentikan operasinya, tidak melakukan penggabungan badan usaha, dan tidak merubah tahun fiskalnya.
4. Perusahaan memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Dari 31 perusahaan jasa yang terdaftar di BEJ hanya 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel karena 21 perusahaan tidak mempunyai data yang lengkap. Selanjutnya seluruh sampel diatas diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata laba. Berikut ini nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ISAT	PT. Indosat Tbk.
2.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.
4.	RIGS	PT. Rigs Tenders Tbk.
5.	SMDR	PT. Samudra Indonesia Tbk.
6.	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk.
7.	HPSS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
8.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.
9.	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk.
10.	CENT	PT. Centrin Online Tbk.

3.2 Data Penelitian .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data kemudian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2003*, dan *SPSS 11.5* Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi perusahaan. Data-data tersebut diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan catatan atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2001-2004 yang tersedia di pojok BEJ MM UII. Adapun data dan sumbernya dijelaskan sebagai berikut:

1. Data tentang ukuran perusahaan terdiri dari pendapatan pertahun dari perusahaan tersebut. Data ini dapat diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
2. Data tentang profitabilitas yang terdiri dari laba setelah pajak dan total aktiva dapat diambil di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari tahun 2001 sampai dengan 2005.
3. Data tentang *leverage* operasi perusahaan yang terdiri atas EBIT dan pendapatan. EBIT dan Pendapatan dapat dicari di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari tahun 2001 sampai dengan 2005.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel dependen yaitu variabel terpengaruh, dalam hal ini yaitu perataan laba.

2. Variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi perusahaan.

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini perataan laba yang diukur dengan *indeks eckel*. Penggunaan indeks eckel ini dapat mengetahui perusahaan mana yang melakukan perataan laba atau tidak. Indeks eckel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks perataan laba (ISi)} = CV_i^{\text{revenue}} / CV_i^{\text{earnings}}$$

Dimana:

$$CV_i^{\text{revenue}} = SD_i^{\text{revenue}} / x_i^{\text{revenue}}$$

$$CV_i^{\text{earnings}} = SD_i^{\text{earnings}} / x_i^{\text{earnings}}$$

Keterangan:

$$CV_i^{\text{revenue}} = \text{coefficients of variations of revenue}$$

$$CV_i^{\text{earnings}} = \text{coefficients of variations of earnings}$$

$$SD_i^{\text{revenue}} = \text{Standart deviasi revenue}$$

$$SD_i^{\text{earnings}} = \text{Standart deviasi earnings}$$

$$x_i^{\text{revenue}} = \text{Means of revenue}$$

$$x_i^{\text{earnings}} = \text{Means of earnings}$$

perusahaan dikatakan sebagai perata laba jika mempunyai indeks perataan laba (ISi) lebih besar dari satu atau $CV_i^{\text{revenue}} > CV_i^{\text{earnings}}$.

Menurut Ashari dkk (1994), kelebihan indeks eckel yang digunakan dalam penelitian ini, alasannya adalah sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak.
2. Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari biaya yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial yang menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Kelebihan dari indeks eckel ini juga dikemukakan oleh Albrecht dan Richardson (1990), sebagai berikut:

1. Indeks ini hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model-model dari prediksi laba.
2. Indeks ini tidak menggunakan baik pengujian univariate maupun multivariate terhadap laba.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Baik Albrecht dan Richardson (1990) maupun Anshari dkk (1994) mengemukakan ada tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan praktik perataan laba yang dapat diteliti. Ketiga tujuan praktik perataan laba ini adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa dan laba bersih setelah pajak. Dalam penelitian ini,

peneliti menguji laba setelah pajak dan laba operasi sebagai tujuan perataan laba. Dasar yang digunakan untuk memilih laba setelah pajak adalah bahwa laba setelah pajak merupakan jumlah keseluruhan profit yang didapat perusahaan tersebut. Sedangkan dasar untuk menggunakan laba operasi yaitu memperhatikan perubahan klasifikasi suatu biaya.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur pendapatan pertahun dari perusahaan. Pada penelitian Arifin (2001) dan Karimi *Et al* (1996) ukuran perusahaan diambil dari data pendapatan dan jumlah karyawan. Mengacu pada penelitian diatas maka dalam penelitian ini untuk membedakan perusahaan besar dan kecil dengan melihat pendapatan per tahun dari perusahaan tersebut. Kategori ukuran perusahaan berdasarkan pendapatan per tahun:

Perusahaan besar : pendapatan per tahun \geq 100 M

Perusahaan kecil : pendapatan per tahun $<$ 100 M

Ukuran perusahaan = pendapatan pertahun.

3.3.2.2 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka

semakin baik prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas dihitung antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Rumus matematisnya:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2.3 Leverage operasi perusahaan.

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Leverage operasi mengukur perubahan pendapatan terhadap keuntungan operasi. Dengan mengetahui tingkat leverage operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan pendapatan. Oleh karena itu, rumus digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Revenue}}$$

3.4 Metode analisis data

3.4.1 Indeks Eckel

Dilakukan penghitungan indeks eckel agar diperoleh jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel yang diuji. Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perata laba ditunjukkan dengan indeks lebih dari satu, sedangkan bukan perata laba ditunjukkan dengan indeks kurang dari satu.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas akan menguji apakah antar sesama variabel mempunyai hubungan atau tidak. Jika sesama variabel mempunyai hubungan yang kuat berarti antar variabel tidak independent dan terdapat problem multikolinieritas. Hal ini dapat mengakibatkan hasil pengujian menjadi tidak signifikan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso 2002;208) dalam Kusumaningrum (2004).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi beranggapan bahwa nilai residual pada pengamatan satu tidak berkorelasi terhadap residual dari pengamatan lainnya. Autokorelasi yang positif akan mengganggu model karena memperkecil nilai pengaruhnya. Uji autokorelasi dapat diketahui dari nilai *Durbin-Waston(DW)*. Jika nilai DW hitung lebih besar dari nilai DU pada tabel DW maka disimpulkan tidak terkena autokorelasi.

3.4.3 Pengujian Hipotesis.

Metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$\text{Status} = a + b (\text{REVENUE}) + c(\text{PROF}) + d (\text{OL})$$

Dimana :

Status = Status perubahan laba perusahaan, 1 untuk perusahaan yang melakukan yang perataan laba dan untuk 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

REVENUE = Pendapatan pertahun.

PROF = Profitabilitas perusahaan.

OL = Leverage operasi

BAB IV

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi perusahaan. Objek yang diteliti adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan jasa.

4.2 Perhitungan Smoothing index

Berdasarkan data pendapatan dan laba dari 10 sampel perusahaan jasa maka dilakukan perhitungan *Smoothing index* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan index smoothing dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *smoothing index* kurang dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh index smoothing lebih besar dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan index smoothing dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan perataan laba didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) Index smoothing ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu baik di luar negeri maupun di Indonesia.
- b) Laba yang digunakan dalam menghitung index smoothing adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- c) Pendapatan yang digunakan adalah pendapatan yang sesungguhnya terjadi.
- d) Tersedianya data pendapatan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam ICMD, Pojok BEJ dll sehingga memudahkan penghitungan smoothing index.

Langkah-langkah yang digunakan untuk penghitungan smoothing index adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *means of revenue* dan *means of earnings*.
- 2) Menghitung *standart deviation of revenue* dan *standart deviation of earnings*.
- 3) Menghitung *coefficients of variations of revenue* (CV^{revenue}) dan menghitung *coefficients of earnings* (CV^{earnings}) perusahaan yang diteliti.
- 4) Dengan diperolehnya CV^{revenue} dan CV^{earnings} maka perhitungan index smoothing perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata laba dengan menghitung *coefficients of variations* terlebih dahulu. *Coefficients of variations of earnings* diperoleh dengan membagi antara *Standart deviations of earnings* dengan *means of earnings*. Hasil perhitungan *coefficients of earnings* yang dilakukan terhadap 10 perusahaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil penghitungan *coefficients of earnings*

(Dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	MEANS EARNINGS	SD EARNINGS	CV EARNINGS
1	ISAT	2.376.057	2.536.325	1,067452
2	TLKM	6.081.134	1.621.676	0,266673
3	BLTA	152.922,5	63.052,61	0,412317
4	RIGS	49.880,5	40.366,73	0,809269
5	SMDR	102.592,3	68.176,78	0,664541
6	ZBRA	1.673,75	783,8105	0,468296
7	HPSS	161.535	33.077,12	0,204768
8	PLIN	101.338,5	59.118,62	0,583378
9	FORU	3.521,25	1.029,681	0,292419
10	CENT	5.508,5	2.124,214	0,385625

Setelah menghitung *Coefficients of variations of earnings* kemudian kita menghitung *Coefficients of variations of revenue* diperoleh dengan membagi antara *Standart deviations of revenue* dengan *means of revenue*. Hasil perhitungan *coefficients of revenue* yang dilakukan terhadap 10 perusahaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil penghitungan *coefficients of revenue*

NO	NAMA PERUSAHAAN	MEANS OF REVENUE	SD REVENUE	CV REVENUE
1	ISAT	7.672.341	2.297.425	0,299443
2	TLKM	24.547.579	7.691.557	0,313333
3	BLTA	1.029.132	218.031,2	0,211859
4	RIGS	214.204	30.039,94	0,14024
5	SMDR	3.146.726	313.598,9	0,099659
6	ZBRA	49.069	6.270,962	0,127799
7	HPSS	702.571,8	37.212,75	0,052966
8	PLIN	336.994,8	70.892,39	0,210366
9	FORU	116.759	71.510,36	0,612461
10	CENT	48.233	7.514,757	0,155801

Setelah dilakukan penghitungan *coefficients of revenue* dan *coefficient of earnings* maka diperoleh hasil dari *indeks excel* untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk dalam perata laba dan bukan perata laba. Tabel hasil perhitungan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba disajikan di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penghitungan Indeks *Eckel*

NO	NAMA PERUSAHAAN	INDEKS EXCEL	STATUS
1	ISAT	0,280518659	BUKAN PERATA LABA
2	TLKM	1,174759748	PERATA LABA
3	BLTA	0,513825872	BUKAN PERATA LABA
4	RIGS	0,173292097	BUKAN PERATA LABA
5	SMDR	0,149966309	BUKAN PERATA LABA
6	ZBRA	0,27290183	BUKAN PERATA LABA
7	HPSS	0,258666424	BUKAN PERATA LABA
8	PLIN	0,360600781	BUKAN PERATA LABA
9	FORU	2,094463411	PERATA LABA
10	CENT	0,404104165	BUKAN PERATA LABA

Dari data hasil penghitungan indeks *eckel* dapat dilihat bahwa dari 10 perusahaan jasa yang diteliti terdapat dua perusahaan yang diindikasikan sebagai perata laba yaitu perusahaan Telekomunikasi Indonesia (PT.TELKOM) dan PT. FORTUNE Tbk, sisanya bukan perata laba.

4.3 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai maksimum, nilai minimum, standart deviasi dan rata-rata sampel.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi

status		Ukuran perusahaan	Profitabilitas	Leverage Operasi
Bukan perata laba	N	32	32	32
	Minimum	422.248	0,01033	-99,47856
	Maksimum	10.549.070	0,23339	31,37428
	Mean	1.649.909	0,0619258	-1,10013
	Standart deviasi	2.609.649,631	0,05040143	19,21541391
Perata	N	8	8	8
	Minimum	43.572	0,0270	-3,15536
	Maksimum	33.947.766	0,18145	1,88251
	Mean	12.332.168	0,0889393	3,570174
	Standart deviasi	13.996.047,201	0,05309912	1,58404507
Total sampel	N	40	40	40
	Minimum	42.248	0,01033	-99,47856
	Maksimum	33.947.766	0,23339	31,37428
	Mean	3.786.361	0,0673285	-0,8086982
	Standart deviasi	7.700.569,545	0,05142898	17,15491214

Sumber: data diolah (lampiran hal 68)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui masing-masing nilai sampel yang diteliti.

Analisa statistik adalah sebagai berikut:

a. Jumlah sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan yang terdiri dari 32 perusahaan bukan perata laba dan 8 perusahaan perata laba.

b. Profitabilitas

1) Untuk semua sampel dengan jumlah sampel 40.

Nilai minimumnya 0,01033, nilai maksimumnya 0,23339 dan nilai rata-rata atau mean dari semua perusahaan yang diteliti adalah 0,673285 sedangkan standart deviasinya 0,051432898.

2) Untuk perusahaan bukan perata laba dengan jumlah sampel 32.

Mempunyai nilai minimum dan maksimum sama seperti nilai minimum dan maksimum untuk semua sampel. Nilai meannya adalah 0,0619258, nilai ini lebih kecil dari mean pada semua sampel dan sampel pada perusahaan perata laba. Standart deviasi menunjukkan nilai 0,05040143. nilai ini lebih besar dari standar deviasi untuk semua data dan lebih kecil dari standar deviasi perusahaan perata laba.

3) Untuk perusahaan perata laba dengan jumlah sampel 8.

Mempunyai nilai minimum 0,0270 dan nilai maksimum 0,18145. Sedangkan meannya 0,0889393, nilai mean perata laba lebih besar dari nilai semua sampel dan nilai bukan perata laba, begitu juga untuk nilai standar deviasi (standart deviasi 0,5309912).

c. Ukuran Perusahaan

1) Untuk semua sampel dengan sampel 40.

Nilai minimumnya 42.248, nilai ini sama dengan nilai minimumnya pada perusahaan bukan perata laba. Sedangkan nilai maksimumnya 33.947.766, nilai ini sama dengan nilai maksimum pada perusahaan perata laba. Nilai ini sama dengan nilai maksimumnya pada perusahaan perata laba. Nilai rata-rata pada semua sampel menunjukkan nilai 3.786.361, sedangkan standart deviasinya 7.700.569,545.

2) Untuk perusahaan bukan perata laba dengan jumlah sampel 32.

Mempunyai nilai minimum sama dengan nilai semua sampel. Nilai maksimumnya 10.549.070, nilai meannya 1.649.909 sedangkan standart deviasinya 2.609.649,6308.

3) Perusahaan perata laba dengan jumlah sampel 8.

Mempunyai nilai minimum 43.572, nilai ini lebih besar dari nilai pada semua data dan nilai pada perusahaan bukan perata laba. Sedangkan nilai maksimumnya 33.947.766 nilai ini sama dengan nilai semua sampel, nilai meannya 12.332.168,75, nilai ini lebih besar dari nilai semua sampel dan perusahaan bukan perata laba, begitu juga untuk standar deviasinya yang menunjukkan nilai 13.996.047,201.

d. Leverage Operasi.

- 1) Untuk semua sampel dengan jumlah sampel 40

Mempunyai nilai minimum -99,47856 nilai ini sama dengan nilai minimum pada perusahaan bukan perata laba. Nilai maksimumnya 31,37428 nilai ini sama dengan nilai maksimum pada perusahaan perata laba. Sedangkan nilai meannya -0,8086982 dan standar deviasinya 17,15491214.

- 2) Untuk perusahaan bukan perata laba dengan jumlah sampel 32.

Mempunyai nilai minimum -99,478568 nilai ini sama dengan nilai minimum pada semua data. Nilai maksimumnya 31,37428 dan meannya -1,10013 dan standart deviasinya 19,21541391.

- 3) Untuk perusahaan perata laba dengan jumlah sampel 8.

Mempunyai nilai minimum -3,15536 sedangkan nilai maksimumnya 1,88251 nilai ini sama dengan nilai maksimum pada semua data. Nilai meannya 3,570174 nilai ini lebih besar diantara 2 kategori sampel begitu juga untuk standart deviasinya (standart deviasi 1,58404507).

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil penghitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,321341	0,264786

Sumber: data diolah(lampiran hal 67)

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,321341 atau sebesar 32,1341% sehingga variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi perataan laba sebesar 32,1341% dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 26,4786% sehingga variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage operasi mempengaruhi perataan laba sebesar 26,47867%. Nilai R square dan Adjusted R Square berbeda karena nilai Adjusted R Square sudah mengalami penyesuaian dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama.

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pengujian hipotesis ini

menggunakan software Eviews. Hipotesis akan diterima jika taraf signifikansi <0.05 . berikut ini tabel uji hipotesis variabel ukuran perusahaan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKRN	3.01E-08	4.76E-09	6.329904	0.0000

Sumber: data diolah(lampiran hal 67)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitasnya <0.05 dan koefisiennya menunjukkan nilai yang positif. Nilai positif ini menunjukkan korelasi antara ukuran perusahaan dan status perusahaan bergerak searah artinya jika ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan pendapatan meningkat maka perusahaan diindikasikan melakukan praktik perataan laba.

Hubungan tersebut berarti jika pendapatan meningkat maka perusahaan akan memperoleh laba yang besar. Laba yang besar ini membuat manajemen harus berusaha untuk mempertahankan laba agar tetap stabil dari periode ke periode agar tidak terjadi fluktuasi laba.

Fluktuasi laba ini bisa mengakibatkan pajak yang akan dikenakan akan mengikuti jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika labanya besar maka pajak yang dibayarkan besar pula. Begitu juga jika laba yang dihasilkan sedikit.

Jika pendapatan tidak stabil maka bisa terjadi fluktuasi laba sehingga kinerja manajemen dilihat oleh investor menjadi tidak bagus, karena manajemen tidak bisa

mempertahankan pendapatan yang stabil dan laba yang stabil. Oleh karena itu manajemen melakukan perataan laba agar pendapatan stabil sehingga kinerja manajemen kelihatan bagus dan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses (1987). Tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Ashari (1994) yang menggunakan sampel perusahaan yang listing di Singapura. Sedangkan dengan menggunakan sampel perusahaan yang listing di BEJ, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Hasil ini diperoleh dari penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (1998), Ilmainir (1993) dan Zuhroh(1996).

4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua.

Hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pengujian hipotesis ini menggunakan software Eviews. Hipotesis akan diterima jika taraf signifikansi <0.05 . berikut ini tabel uji hipotesis variabel ukuran perusahaan.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROFIT	-0.345700	0.903733	-0.382525	0.7043

Sumber: data diolah(lampiran hal 67)

Dari tabel 4.7 diatas hipotesis kedua ditolak berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ini dilihat dari nilai probabilitasnya >0.05 Padahal dalam bab dua dijelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

Teori yang telah ditulis dibab dua ternyata mempunyai hasil yang berbeda dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Jin dan Machfoedz (1998) ini disebabkan karena para investor sudah lebih maju dalam pengambilan keputusan investasinya dimana mereka telah menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan.

Informasi yang ada di laporan keuangan tidak hanya pada laba saja tetapi bisa melihat kinerja perusahaan yaitu bagaimana utang perusahaan yang telah jatuh tempo, kebijakan-kebijakan perusahaan, cara kerja perusahaan atau etos kerjanya, hal-hal yang telah dilakukan perusahaan selama beberapa tahun dan rencana yang akan dilakukan untuk tahun mendatang. Kalau hanya melihat dari laba yang dihasilkan maka akan menghasilkan keputusan yang menyesatkan, karena laba yang besar belum tentu kinerja perusahaan bagus.

Misal saja investor bisa saja melihat dari utang yang ditanggung perusahaan dan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Jika lebih besar utangnya maka investor bisa menilai bahwa perusahaan mempunyai utang yang banyak sehingga investor akan berpikir dua kali untuk investasi karena jika investasi di perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan atau tidak.

Pendapat mengapa profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba didukung juga dengan pendapat dari Helfert (1996), menurut Helfert para investor dalam pengambilan keputusan biasanya melihat dari laporan keuangan secara keseluruhan dan analisis laporan keuangan terutama analisis rasio. Ini dilakukan untuk memprediksi kinerja perusahaan masa depan. Misalnya rasio lancar, rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likudasi perusahaan.

Coefficient dari probabilitas menunjukkan korelasi yang negatif dengan status perusahaan yaitu jika profitabilitasnya besar maka perusahaan diindikasikan tidak melakukan perataan laba padahal dalam hipotesis disebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba jadi profitabilitas harus berkorelasi positif dengan status perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998)

4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini yaitu leverage operasi berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pengujian hipotesis ini

menggunakan software Eviews. Hipotesis akan diterima jika taraf signifikansi <0.05 . berikut ini tabel uji hipotesis variabel leverage operasi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LEVOP	-0.001648	0.000840	1.962222	0.0575

Sumber: data diolah(lampiran hal 67)

Dari tabel 4.8 diatas leverage operasi tidak mempengaruhi perataan laba karena dilihat dari tingkat probabilitasnya yang lebih dari 0,05 padahal tingkat kepercayaan yang diambil adalah 95%, selain itu coefficient menunjukkan korelasi negatif, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Selain alasan diatas leverage operasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba karena walaupun leverage operasi dari perusahaan itu tinggi dan biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan besar tapi jika manajemen bisa menjaga tingkat pendapatannya maka besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menutup biaya tetap yang dikeluarkan. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, karena biaya tetap tidak mengikuti besarnya pendapatan yang dihasilkan sebagaimana biaya variabel. Oleh karena itu, biaya tetap ini dapat diprediksi oleh manajemen, maka manajemen berupaya untuk menjaga tingkat pendapatannya. Dengan menjaga tingkat pendapatannya, maka laba perusahaan akan

stabil sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (1998), Yusuf dan Soraya (2004).

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinieritas. Data-data dalam penelitian ini tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Dengan menggunakan alat Bantu software Eviews dalam mengolah data, dimana pada saat pengujian model regresi akan menolak data yang terkena multikolinieritas, sehingga secara langsung multikolinieritas akan terdeteksi. Dari hasil regresi yang dilakukan tidak menunjukkan adanya multikolinieritas pada model regresi.

Sebelum menggunakan software Eviews penulis menggunakan program SPSS. Dengan menggunakan SPSS persamaan regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas karena nilai $VIF < 10$.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Penulis menggunakan alat Bantu software Eviews dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dimana terdapat metode penyembuhan heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode *Newey-West HAC Standard Errors & Covariance Heteroskedasticity*. Dengan metode *Newey-West HAC Standard Errors &*

Covariance Heteroskedasticity secara otomatis masalah heteroskedastisitas dapat dihilangkan, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai pada *Durbin-Watson*. Dari penghitungan Eviews diperoleh hasil *Durbin-Watson*(DW) sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.23

Sumber: data diolah(lampiran hal 67)

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan $N=40$, jumlah variabel 4. dari DW tabel didapatkan nilai $d_u=1.52$ dan $d_l=1.10$, sehingga dapat dicari $4-d_l=2.9$ dan $4-d_u=2.48$. Dengan nilai DW sebesar 2,23 maka masuk dalam daerah ketiga yaitu tidak terjadi autokorelasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mendorong tindakan perataan laba. Variabel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi. Pemisahan antara perusahaan yang masuk kategori perata laba dan bukan perata laba dilakukan dengan menggunakan indeks excel terhadap perusahaan jasa yang terdaftar BEJ. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di BEJ dengan tahun penelitian 2001-2004. Dari 10 perusahaan jasa yang diteliti ada 8 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 2 perusahaan melakukan perataan laba.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan software Eviews yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di BEJ, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba karena ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan status perusahaan selain itu nilai probabilitasnya < 0.05 , jadi jika ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan pendapatan meningkat maka perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba

karena dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan akan memperoleh laba yang besar pula.

Laba yang besar ini membuat manajemen harus melakukan tindakan agar laba ini tidak mengalami fluktuasi supaya kinerja manajemen menjadi bagus dan pihak manajemen mendapatkan bonus. Jika diawal sudah disepakati bahwa apabila target dapat tercapai maka manajemen akan mendapatkan bonus karena target perusahaan bisa tercapai.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses (1987). Sedangkan penelitian dari Ashari (1994) yang menggunakan sampel perusahaan yang listing di Singapura. Sedangkan dengan menggunakan sampel perusahaan yang listing di BEJ, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Hasil ini diperoleh dari penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (1998), Ilmainir (1993) dan Zuhroh(1996).

b. Profitabilitas.

Dalam penelitian ini profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba karena nilai probabilitasnya > 0.05 dan para investor dalam mengambil keputusan investasi telah menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan dan menilai kinerja Perusahaan. Selain itu bisa dilihat juga dari analisis rasionya. Kalau hanya melihat dari labanya saja maka akan menghasilkan keputusan yang menyesatkan.

c. Leverage Operasi.

Dalam penelitian ini leverage operasi tidak berpengaruh terhadap peratan laba. Ini bisa dilihat dari nilai probabilitasnya > 0.05 . Leverage operasi terjadi saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya operasi tetap untuk kegiatan operasi perusahaan. Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena manajemen bisa menjaga tingkat pendapatannya sehingga laba tetap akan stabil dan biaya tetap tidak mempengaruhi jumlah pendapatan karena biaya tetap tidak mengikuti jumlah pendapatan sebagaimana biaya variabel. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (1998), Yusuf dan Soraya (2004).

5.2 Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda yaitu antara lain:

- a. Digunakannya indeks excel dimana indeks tersebut hanya mengidentifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba secara buatan dan tidak mengidentifikasikan perusahaan yang mencoba untuk melakukannya. Selain itu penelitian ini juga kurang memiliki validitas eksternal karena hanya didasarkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- b. Rentang waktu penelitian ini masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil dari penelitian ini lebih bagus.

5.3 Implikasi Penelitian.

- a. Penelitian di masa yang akan datang hendaknya meningkatkan cara mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba serta mengamatinya dalam konteks yang berbeda seperti periode waktu yang berbeda, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.
- b. Faktor-faktor lainnya yang diperkirakan memiliki pengaruh pada praktik perataan laba seperti adanya rencana bonus, harga saham dan kebijakan pembayaran deviden.

5.4 Saran.

Sampai saat ini praktik perataan laba memang telah dilakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia, namun penulis berharap agar perusahaan dalam hal ini khususnya pihak manajemen tidak melakukan praktik perataan laba karena hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Dan hal itu tentu saja akan merugikan banyak pihak terutama investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai dengan kenyataan. Praktik perataan laba ini telah banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia, penulis menyarankan kepada investor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Lukluk Noor, *Analisis Faktor- faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005.
- Aligifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, 2002.
- _____ , *Indonesian Capital Market Directory*, 2005.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2003.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 1993.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi 2001*, Edisi revisi, PT.Raja Grafindo Persada , Jakarta, 2001.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Jurusan Akuntansi FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, 2003.
- Jatiningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap perataan Penghasilan bersih / Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2. No.2, 2000, Hal 145-155.

- Jin, Liaw She dan Mas'ud Machfoedz, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1, No.2, 1998, Hal 174-191.
- Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Mastika, Masastahelan, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (Periode 1999-2002)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta, 2005.
- Nugroho, Bhuono Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1999.
- Prasetio, J.E., Hastuti, Sri., dan Agung Wiryawan, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 6, No.2, 2002, Hal 45-63.
- Salno, Meilani Hanna dan Zaki,Baridwan, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset akuntansi Indonesia, Vol. 3, No.1, 2000, Hal 17-34.
- Sekaran, Uma, *Research Method for Bussiness: A Skill-Building Approach*, Third Edition, John Wlley and Sons, Inc, 2002.
- Sugiarto, Sopa., *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Semarang, Hal 350-359, 2003.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Wedotomo, Wisnu. *Pengenalan Program Eviews Sebuah Pengantar Praktikum Inputing Data Statistik Deskriptif dan Pemodelan Dengan Program Eviews*, Modul, PPM FE UII, Yogyakarta, 2006.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, (2005).

Yusuf, Muhammad dan Soraya, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 8, No.1, 2004, Hal 99-125..

LAMPIRAN

DATA PERSEDIAAN

(dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSH	2000	2001	2002	2003	2004
1	ISAT	2.992.244	5.138.136	6.766.892	8.235.267	10.549.070
2	TLKM	9.385.720	16.283.807	20.802.818	27.155.923	33.947.766
3	BLTA	635.299	879.888	915.340	969.866	1.351.433
4	RIGS	187.940	237.748	227.405	170.302	221.361
5	SMDR	2.663.574	3.246.046	2.962.972	2.836.922	3.540.965
6	ZBRA	43.901	49.162	47.493	42.248	57.373
7	HPSS	573.212	751.175	676.926	670.226	711.960
8	PLIN	207.175	250.411	329.011	345.258	423.299
9	FORU	51.326	43.572	73.769	148.502	201.193
10	CENT	29.687	42.825	43.111	48.090	58.906

DATA EBIT

(dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSH	2000	2001	2002	2003	2004
1	ISAT	1.475.309	1.828.804	1.870.682	2.347.895	3.234.709
2	TLKM	3.741.234	7.419.407	9.130.215	11.975.939	13.927.067
3	BLTA	191.527	287.060	196.479	203.122	305.432
4	RIGS	58.296	66.540	62.008	35.060	58.665
5	SMDR	191.264	128.102	158.058	97.727	351.140
6	ZBRA	458	2.180	3.091	3.048	7.640
7	HPSS	243.247	327.489	300.469	265.261	260.081
8	PLIN	97.915	127.866	171.701	188.949	249.436
9	FORU	2381	3.516	2.063	3.912	6.525
10	CENT	5.067	7.776	2.610	3.122	2.379

DATA PERUBAHAN EBIT

(dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSH	PERUBAHAN EBIT			
		2001	2002	2003	2004
1	ISAT	0,239607431	0,02289912	0,255101081	0,377706
2	TLKM	0,983144332	0,23058554	0,311682036	0,1629207
3	BLTA	0,498796514	-0,31554727	0,033810229	0,5036874
4	RIGS	0,141416221	-0,06810941	-0,43458909	0,6732744
5	SMDR	-0,330234649	0,2338449	-0,38170165	2,5930705
6	ZBRA	3,759825328	0,41788991	-0,01391136	1,5065617
7	HPSS	0,346322873	-0,08250659	-0,11717681	-0,0195279
8	PLIN	0,30588776	0,34281983	0,100453696	0,3201234
9	FORU	0,476690466	-0,4132537	0,896267571	0,6679448
10	CENT	0,534635879	-0,66435185	0,196168582	-0,2379885

DATA PERUBAHAN REVENUE

(dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSH	PERUBAHAN REVENUE			
		2001	2002	2003	2004
1	ISAT	0,717151409	0,31699356	0,216994006	0,2809627
2	TLKM	0,734955549	0,27751563	0,305396365	0,2501054
3	BLTA	0,384998245	0,04029149	0,059569122	0,3934224
4	RIGS	0,265020751	-0,04350405	-0,25110706	0,2998144
5	SMDR	0,218680615	-0,08720579	-0,04254175	0,2481714
6	ZBRA	0,119837817	-0,03394898	-0,11043733	0,3580051
7	HPSS	0,310466285	-0,09884381	-0,00989768	0,0622685
8	PLIN	0,208693134	0,31388397	0,049381328	0,2260368
9	FORU	-0,15107353	0,69303681	1,01306782	0,3548168
10	CENT	0,442550611	0,00667834	0,115492566	0,2249116

Data leverage operasi

$$\text{Rumus: Leverage} = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Pendapatan}}$$

(dalam %)

NO	NAMA PERUSH	LEVERAGE OPERASI			
		2001	2002	2003	2004
1	ISAT	0,33411	0,07223844	1,175613	1,344328
2	TLKM	1,3376922	0,83089209	1,020582	0,651408
3	BLTA	1,2955813	-7,8316106	0,56758	1,280271
4	RIGS	0,5336043	1,56558789	1,730692	2,245637
5	SMDR	-1,5101231	-2,6815296	8,972402	10,44871
6	ZBRA	31,374281	-12,309349	0,125966	4,208213
7	HPSS	1,1154927	0,83471678	11,83881	-0,31361
8	PLIN	1,4657299	1,09218646	2,034245	1,416245
9	FORU	-3,155354	-0,596294	0,884706	1,882506
10	CENT	1,2080785	-99,47856	1,698539	-1,05814

DATA LABA SETELAH PAJAK*(dalam juta rupiah)*

NO	NAMA PERUSH	2001	2002	2003	2004
1	ISAT	1.452.795	336.252	6.081.971	1.633.208
2	TLKM	4.068.391	8.039.709	6.087.227	6.129.209
3	BLTA	112.831	106.505	149.150	243.204
4	RIGS	103.195	11.536	27.170	57.621
5	SMDR	83.812	82.468	43.210	200.879
6	ZBRA	2.843	1.208	1.246	1.398
7	HPSS	210.413	137.410	147.600	150.717
8	PLIN	18274	155.513	126.580	104.987
9	FORU	2.397	3.186	3.643	4.859
10	CENT	8.598	4.086	5.213	4.137

DATA TOTAL AKTIVA*(dalam juta rupiah)*

NO	NAMA PERUSH	2001	2002	2003	2004
1	ISAT	22.348.700	22.002.465	26.059.192	27.872.467
2	TLKM	32.470.280	44.307.096	50.283.249	56.269.092
3	BLTA	3.290.166	2.590.908	3.010.417	4.361.847
4	RIGS	478.128	463.454	524.193	612.568
5	SMDR	2.336.445	2.083.510	2.055.444	2.579.716
6	ZBRA	78.923	82.004	100.891	135.327
7	HPSS	2.578.091	2.182.390	2.014.694	2.380.286
8	PLIN	1.661.186	1.731.054	2.037.792	2.033.455
9	FORU	45.727	78.568	111.421	98.937
10	CENT	67.672	73.988	78.604	82.890

DATA PROFITABILITAS

$$\text{Rumus : Profitabilitas} = \frac{\text{LabasetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

(dalam juta rupiah)

NO	NAMA PERUSH	PROFITABILITAS			
		2001	2002	2003	2004
1	ISAT	0,0650058	0,0152825	0,2333906	0,0585957
2	TLKM	0,1252958	0,1814542	0,1210587	0,1089267
3	BLTA	0,0342934	0,0411072	0,0495446	0,0557571
4	RIGS	0,2158313	0,0248914	0,0518321	0,0940647
5	SMDR	0,0358716	0,0395813	0,0210222	0,0778686
6	ZBRA	0,0360225	0,014731	0,01235	0,0103305
7	HPSS	0,0816158	0,0629631	0,0732617	0,0633189
8	PLIN	0,0110006	0,0898372	0,0621163	0,0516299
9	FORU	0,0524198	0,0405509	0,0326958	0,0491121
10	CENT	0,127054	0,0552252	0,0663198	0,0499095

HASIL PERSAMAAN REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: STAT

Method: Least Squares

Date: 05/17/06 Time: 14:43

Sample: 1 40

Included observations: 40

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118527	0.092475	1.281719	0.2081
PROF	-0.345700	0.903733	-0.382525	0.7043
UKPER	3.01E-08	4.76E-09	6.329904	0.0000
LEVOP	-0.001648	0.000840	-1.962222	0.0575
R-squared	0.321341	Mean dependent var		0.200000
Adjusted R-squared	0.264786	S.D. dependent var		0.405096
S.E. of regression	0.347348	Akaike info criterion		0.817659
Sum squared resid	4.343416	Schwarz criterion		0.986547
Log likelihood	-12.35317	F-statistic		5.681935
Durbin-Watson stat	2.236079	Prob(F-statistic)		0.002720

Descriptives Statistik

○ Perata laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	8	,03270	,18145	,0889393	,05309912
UKURAN PERUSH	8	43572	33947766	1,2E+07	13996047,201
LEVERAGE OPERASI	8	-3,15535	1,88251	,3570174	1,58404507
Valid N (listwise)	8				

○ Bukan perata laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	32	,01033	,23339	,0619258	,05040143
UKURAN PERUSH	32	42248	10549070	1649909	2609649,631
LEVERAGE OPERASI	32	-99,47856	31,37428	-1,10013	19,21541391
Valid N (listwise)	32				

○ Semua data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	40	,01033	,23339	,0673285	,05142989
UKURAN PERUSH	40	42248	33947766	3786361	7700569,545
LEVERAGE OPERASI	40	-99,47856	31,37428	-,8086982	17,15491214
Valid N (listwise)	40				